



Mading sebagai Minat Baca Siswa untuk Mengenal Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika

Mading as a Reading Interest for Students to Know National Integration in the Framework of Bhineka Tunggal Ika

Ronald D. Hukubun^{1*}, Novisty Mainake², Fatima Kubais³,
Siti S. Rumonin⁴, Delce Kainama⁵, Eva S. Ratuluhain⁶

^{1,6}Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Ambon

²⁻⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura, Ambon

Email Korespondensi: ronalddarly@gmail.com *

Article History:

Received: November 17,2024;

Revised: November 27,2024;

Accepted: Desember 18,2024;

Published: Desember 30, 2024

Keywords: Wall magazine, Reading, Interest, National, Integration

Abstract: Learning activities carried out at Ambon 6 Public High School with the theme, namely Mading as Students' Interest in Reading to Get to Know National Integration in the Frame of Bhinneka Tunggal Ika. Where through this learning activity it is used with a cooperative learning model where students are given the opportunity to develop themselves through small groups with the aim of discussing in relation to the material on National Integration in the Frame of Unity in Diversity. Through these learning activities students develop knowledge and social skills in which there is an interaction relationship between teachers and students as well as students and students. Mading is the final result where all information relating to National Integration Within the Frame of Bhineka Tunggal Ika is poured or written on a picture, or there is a combination of the two. Inside the wall magazine is then presented in front of the class.

Abstrak

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan pada SMA Negeri 6 Ambon dengan tema yaitu Mading Sebagai Minat Baca Siswa Untuk Mengenal Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Dimana melalui kegiatan pembelajaran ini digunakan dengan model pembelajaran kooperatif dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui kelompok-kelompok kecil dengan tujuan yaitu berdiskusi dalam kaitan dengan materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Melalui kegiatan pembelajaran ini siswa mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan social dimana terjalin hubungan interaksi antara guru dan siswa maupun siwa dengan siswa . Mading merupakan hasil akhir dimana semua informasi yang berkaitan dengan Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dituangkan atau dituliskan gambar, ataupun adanya kombinasi antara keduanya.didalam majalah dinding tersebut kemudian dipresentasikan didepan kelas.

Kata Kunci : Mading, Minat, Baca, Integrasi, Nasional

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat dikaitkan dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 di sebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataan yang ada, tujuan tersebut belum dapat terealisasikan dengan sepenuhnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi potensi peserta didik, salah satu adalah pembinaan sekolah terhadap peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat yang masih belum maksimal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik. Kegiatan pembinaan peserta didik pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan semangat cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pada pasal 3 Permendiknas No.39 Tahun 2008, menyebutkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ko-kurikuler dan 2 ekstrakurikuler.

Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan minat peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya. Dengan kata lain, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan emotional quotient (EQ) peserta didik yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan kompetensi social. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga Negara yang mandiri. Untuk itu peserta didik diberikan stimulant agar menjadikannya lebih kreatif dan tidak mudah menyerah. Sebagai pihak sekolah harus menyediakan fasilitas dan memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif kepada peserta didik.

Sehubungan dengan itu, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan berupa majalah dinding (mading). Sering kita lihat di setiap sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana pasti terdapat yang namanya majalah dinding. Menurut Muntaha (2009) menyebutkan majalah dinding (mading) adalah satu jenis media komunikasi masa tulis yang paling sederhana. Majalah dinding ini berisi informasi atau media komunikasi yang ada di sekolah-sekolah atau di tempat lain. Majalah dinding pada hakikatnya merupakan miniatur dari sebuah koran dari segi tampilan dan isinya satu tampilan halaman depan dalam majalah dinding harus mencerminkan isi atau rubrik materi yang akan disampaikan pada halaman-halaman selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa majalah dinding ini berfungsi sebagai media komunikasi yang bisa di buat semenarik dan sekreatif mungkin khususnya untuk anak sekolah dasar agar mereka tertarik untuk membaca informasi yang ada di dalam majalah

dinding tersebut.

Majalah dinding mempunyai banyak manfaat, menurut Nursisto (2005) manfaat majalah dinding ialah: a. Media komunikasi b. Wadah kreatifitas c. Menanam kebiasaan membaca d. Pengisi waktu e. Melatih kecerdasan berpikir f. Melatih beorganisasi g. Sebagai media untuk meningkatkan media untuk menulis. Selain itu Keberadaan majalah dinding sering kali tidak diperhatikan dan dianggap tidak penting oleh anak-anak khususnya anak sekolah dasar, padahal majalah dinding ini memiliki fungsi menurut Pasaribu (1995) yaitu:

- a) Majalah dinding sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi
- b) Majalah dinding sebagai media hiburan, yang murah dan sederhana, meskipun sifat dan isinya tidak harus murahan dan sederhana.
- c) Majalah dinding sebagai sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan diantara sesama anggota komunitas tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa majalah dinding ini bisa juga menjadi sarana edukatif bagi siswa-siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kreatifitasnya dibidang karya tulis, untuk membuat tulisan yang bermanfaat dan dapat di kreasikan semenarik mungkin agar mendatangkan minat baca untuk anak lainnya

Bertolak dari fungsi majalah dinding diatas, memang benar majalah dinding dapat memacu minat baca siswa Secara sederhana, minat baca adalah potensi untuk membaca secara suka-rela. Kebiasaan membaca adalah kegiatan beinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang. Minat baca akan menjadi kebiasaan membaca jika tersedia bahan bacaan yang sesuai untuk dibaca dan ada cukup waktu untuk membaca. Pada kebiasaan membaca, motifnya bukan lagi hanya untuk mendapat pengalaman emosional yang mengasyikkan tetapi juga untuk mendapat informasi atau pengetahuan baru. Hal itu kemudian di kolaborasikan dengan memacu minat baca siswa dengan majalah dinding yang didesain dan memiliki tampilan-tampilan yang kreatif yang membuat majalah dinding itu menarik minat siswa untuk membaca.

Majalah dinding pengetahuan yang dibuat berisikan materi mata pelajaran kewarganegaraan yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan, contohnya tema Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika, maka konten yang terdapat pada mading (majalah dinding) pengetahuan yakni pengertian Integrasi, Faktor yang mempengaruhi integrasi Nasional baik faktor pendukung, faktor pendorong maupun faktor penghambat, selain itu agar lebih menarik diisi selingan humor, pantun maupun puisi yang mendidik. Mading dibuat sedemikian rupa agar menarik, sehingga siswa yang lewat tidak hanya lewat saja melainkan membacanya dan memahami sedikit demi sedikit. Semakin sering konten mading tersebut dibaca walaupun sekilas maka akan semakin cepat isi pada mading di pahami siswa.

Karena pada dasarnya sesuatu yang sering kita lihat dan kita baca akan masuk ke alam bawah sadar dan menjadi ingatan yang sifatnya *long term*” atau ingatan jangka panjang. Oleh karena itu mading ini dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik membacanya.

2. METODE

Kegiatan Pendampingan Belajar Melalui Kelompok Belajar dilaksanakan pada Siswa kelas X SMA Negeri 6 Ambon, Dusun Airlouw pada tanggal 11 November 2022.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif dan diikuti oleh 27 orang siswa kelas X IPS. Adapun untuk membuat suatu mading, berikut adalah alat dan bahan yang digunakan: Kertas, Triplek/Kartun Manila, Lem, spidol Gunting dan Hiasan Pembelajaran berlangsung di pagi hari pada pukul jam 08.00 – 10.00 WIT. Pelaksanaan pendampingan belajar ini diawali dengan pemberian motivasi kepada siswa, mengajak siswa untuk memulai pembelajaran selalu diawali dengan berdoa, penjelasan materi, dan presentasi melalui kelompok melalui mading.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Ambon ialah kegiatan yang langsung melibatkan siswa pada kelas X IPS dengan tema Mading Sebagai Minat Baca Siswa Untuk Mengenal Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Sehingga pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dimana siswa diberikan penjelasan awal kemudian mengerjakan dalam bentuk kelompok dan kemudian mempresentasikan melalui majalah dinding atau mading. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum melaksanakan kegiatan, kelompok pengabdian telah berkonsultasi dengan guru PKn dan dosen pembimbing KKN terkait dengan kegiatan dimaksud.

Adapun konsultasi yang dilakukan dengan guru PKn SMA Negeri 6 Ambon, yaitu berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dikelas dalam kaitan dengan kegiatan pengabdian, dimana kelompok mendesain RPP dengan model pembelajaran yang hasil akhirnya yaitu membuat majalah dinding. Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru mengawali dengan doa, setelah itu guru memberikan apresepsi, kemudian menghubungkan materi dengan materi sebelumnya.



Gambar 1. Proses pemberian rangsangan kepada siswa

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang mengutamakan pembelajaran Kooperatif.

- a. *Fase 1:* Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik. Tingkah laku guru: Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
- b. *Fase 2:* Menyajikan informasi. Tingkah laku guru: Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- c. *Fase 3:* Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok Kooperatif. Tingkah laku guru: Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- d. *Fase 4:* Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Tingkah laku guru: Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e. *Fase 5:* Evaluasi. Tingkah laku guru: Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. *Fase 6:* Memberikan penghargaan. Tingkah laku guru: Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil bekerja individu dan kelompok.

Selanjutnya, kelompok pengabdian yang bertindak sebagai guru pada saat itu memberikan rangsangan atau memberikan materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika sebagai perangsang kepada siswa sebelum siswa dibagi kedalam kelompok. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan kelompok dipilih secara acak guna mewujudkan keadilan diantara siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran Cooperative

Learning merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Dalam pembelajaran kooperatif ini dituntut untuk saling bekerjasama memecahkan suatu masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang maksimal atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.



Gambar 2. Siswa membuat mading bersama dalam kelompok

Selanjutnya para siswa mengerjakan dengan petunjuk yang sudah disampaikan oleh guru dengan masing-masing kelompok diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Kegiatan peserta didik dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugastugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan peserta didik berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok

Dalam mengerjakan tugas tersebut yang pastinya guru telah menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam membuat majalah dinding tersebut. Selain itu siswa sudah diberikan pengetahuan guna mengerjakan tugas tersebut. Sehingga mading yang dikerjakan berisikan pengetahuan atau informasi-informasi yang memiliki hubungan dengan materi Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Adapun pembelajaran yang berlangsung memiliki tujuan yaitu siswa dapat mempresentasikan Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dalam bentuk majalah dinding (mading) sebagai media pembelajaran dimana melalui media tersebut siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan terkait tema yang ditulis. Kemudian setelah berdiskusi dan berkerja sama dalam menyelesaikan mading tersebut, kemudian masing-

masing kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Waktu yang diberikan oleh masing-masing kelompok adalah 5 waktu presentasi.



Gambar 3. Presentasi masing-masing kelompok

Pada bagaian ini, dimana kelompok berada dalam fase ke lima yaitu Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Dan guru Memberikan penghargaan. Atas upaya maupun hasil bekerja individu dan kelompok.

4. PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian di SMA Negeri 6 Ambon dilakukan dengan pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Ambon. Dalam pembelajaran yang terpusat di kelas, kelompok pengabdian mengemasnya dalam pembelajaran dengan menjadikan Mading Sebagai Minat Baca Siswa Untuk Mengetahui Integrasi Nasional Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Majalah dinding (mading) merupakan media pembelajaran yang dijadikan oleh guru dimana siswa dapat mengeluarkan berbagai ide didalam media tersebut. Media merupakan bagian dari proses komunikasi, baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran yang dimaksud tersebut adalah media, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajaran sehingga dapat terjadinya proses belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selain itu dalam pembelajaran yang dilakukan, kelompok pengabdian bertindak sebagai guru sehingga harus menjadikan RPP sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam RPP tersebut menggambarkan tentang pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Lebih lanjut Hanafiah dkk (2012) menyatakan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus

Selanjutnya dalam RPP tersebut kelompok pengabdian menggunakan model pembelajaran yaitu *Cooperative Learning*. Menurut Komalasari dan Solikin (2018) mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran pada model tersebut.

Karo-Karo dan Rohani (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar agar komunikasi antara guru dan siswa menjadi efektif. Mading merupakan media yang berfungsi sebagai tempat berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan yang bervariasi dengan prinsip penyajian materi berupa tulisan, gambar, ataupun adanya kombinasi antara keduanya (Rizkalfin *et al.*, 2020). Selanjutnya diungkapkan bahwa mading mempunyai daya tarik yang kuat bagi siswa untuk membaca maupun belajar serta mempunyai kompetensi kedekatan yang memberikan pengalaman yang lebih tepat kepada siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah terimplementasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif memacu ketrampilan sosial setiap individu tanpa adanya perbedaan dengan bersama-sama mentuntaskan diskusi terkait integrasi nasional dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika dan mempresentasikan melalui majalah dinding.
2. Siswa dapat mengekspresikan kreativitas yang dimiliki, serta membuat siswa mendapatkan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan materi integrasi nasional dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam implementasi kegiatan pengabdian ini, yakni: Kepala Sekolah dan dewan Guru SMA Negeri 6 Ambon, Dosen Pendamping Lapangan KKN Unpatti lokasi Amahusu, orang tua beserta keluarga yang telah menopang dalam doa, memotivasi dan memberikan bantuan finansial dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hanafiah., Nanang., Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. 2018. *Manfaat Media Pembelajaran*. AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika, 7(1), 91–96.
<https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Komalasari, D., & Solikin, I. 2018. Penerapan Aplikasi Mading Digital Berbasis Web Pada MA. Miftahul Huda Kabupaten OKI. *Jurnal Sistem Informasi (JUSIFO)*, 4(1), 27–36.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jusifo/article/view/2443>.
- Muntaha, A. 2009. *Jurnalistik dan Produksi Media Sekolah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Nursisto. 2005. *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Pasaribu, R. 1995. *Bagaimana Mengelola Penerbitan Media Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik.
- Rizkalfin., B. A., Denny., D., & Dwi., A. N. (2020). E-Mading Berbasis Website Menggunakan Raspberry Pi EMading Based Website Use Raspberry Pi. *E-Proceeding of Applied Science*, 6(.2), 2294–2300.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.